

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di tengah era global memegang peran penting dalam rangka memperbaiki sumber daya manusia. Karena dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan keahliannya. Menurut Mulyasa (Ananda et al., 2023), upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mengimbangi perkembangan zaman yang pesat dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif.

Menurut Noor (Fajri & Mirsal, 2021) Pendidikan bertujuan agar berkembangnya kemampuan partisipasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Anugraheni (2018) Persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah mampu membuat perangkat pembelajaran berbasis karakter yang terdiri dari lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Bahan Ajar Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran. Penilaian pembelajaran terdiri dari 3 ranah yaitu ranah Kognitif (Pengetahuan), ranah Afektif (Sikap) dan ranah Psikomotorik (Keterampilan). Menurut Kurnianto

& Sarwono (2018), Perangkat pembelajaran merupakan komponen administrasi yang harus disiapkan oleh guru. Perangkat pembelajaran yang dibuat dengan terampil oleh guru akan berpengaruh pada hasil belajar yang optimal.

Permasalahan yang penulis temukan dari observasi yang dilakukan ketika mengikuti kegiatan MBKM Riset Mandiri selama kurang lebih 4 bulan di SD Nukila Kota Ternate yaitu peneliti menemukan bahwa, RPP yang digunakan oleh guru sintaks model tidak dicantumkan dalam kegiatan inti dan ada beberapa Komponen RPP yang tidak dicantumkan diantaranya Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Model Pembelajaran, Metode dan Sumber Pembelajaran dalam menyusun RPP. Kemudian guru belum pernah mengembangkan LKPD sendiri tetapi guru menggunakan LKPD yang sudah disediakan di buku teks peserta didik, kemudian soal evaluasi yang dibuat oleh guru belum mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, dan soal-soal yang diberikan hanya soal berada pada level *Low Order Thinking Skill* (LOTS).

Menurut Riadi & Retnawati (2014), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah. Menurut Umami et al., (2021), Keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*/HOTS) yaitu cara atau teknik peserta didik dengan menggunakan kemampuan untuk menganalisis, merencanakan, mendesain, mengimplementasikan dan mengevaluasi segala permasalahan yang ada. Pada Kurikulum 2013 mempertegas materi dalam pembelajaran di setiap sekolah bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk mengestimasi, merencanakan, dan memprediksi. Jadi peserta

didik di arahkan untuk belajar lebih aktif dan berkemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skils/HOTS*). Menurut Umami et al., (2021) Laporan yang telah didapatkan survey yang dilakukan PISA terakhir tahun 2012 posisi Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 375. Dengan data yang diperoleh dimana rendahnya kemampuan peserta didik Indonesia yang berusia 15 tahun dibidang membaca, matematika dan sains. Di sekolah untuk mengenal soal-soal HOTS berorientasi PISA sangatlah minim. Jika pun ada belum semaksimal mungkin peserta didik menguasainya.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan di kelas 2, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan maksud untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan memberikan solusi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berorientasi HOTS pada subtema 4 Merawat Tumbuhan di kelas 2 SD Nukila Kota Ternate untuk membantu guru agar lebih mudah menjelaskan materi dengan baik sehingga peserta didik mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru kemudian pembelajaran didalam kelas menjadi lebih efektif. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Berorientasi HOTS pada subtema 4 Merawat Tumbuhan di kelas 2 Sekolah Dasar Nukila Kota Ternate”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran RPP, LKPD yang mengintergrasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan serta soal evaluasi yang berorientasi HOTS di kelas II SD Nukila Kota Ternate.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diketahui permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, LKPD dan Soal Evaluasi) yang valid di SD Nukila Kota Ternate menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) Berorientasi HOTS pada Materi Merawat Tumbuhan?
2. Bagaimana efektifitas produk perangkat pembelajaran (RPP, LKPD dan Soal Evaluasi) yang dikembangkan di Sekolah Dasar Nukila Kota Ternate menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) Berorientasi HOTS pada Materi Merawat Tumbuhan?
3. Bagaimana tanggapan guru dan peserta didik di Sekolah Dasar Nukila Kota Ternate tentang kepraktisan perangkat pembelajaran (RPP, LKPD dan Soal Evaluasi) yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) Berorientasi HOTS pada Materi Merawat Tumbuhan?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, LKPD dan Soal Evaluasi) yang valid di SD Nukila Kota Ternate menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) Berorientasi HOTS pada Materi Merawat Hewan dan Tumbuhan.
2. Efektifitas produk perangkat pembelajaran (RPP, LKPD dan Soal Evaluasi) yang dikembangkan di Sekolah Dasar Nukila Kota Ternate menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) Berorientasi HOTS pada Materi Merawat Hewan dan Tumbuhan.
3. Tanggapan guru dan peserta didik di Sekolah Dasar Nukila Kota Ternate tentang kepraktisan perangkat pembelajaran (RPP, LKPD dan Soal Evaluasi) yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) Berorientasi HOTS pada Materi Merawat Hewan dan Tumbuhan?

E. Spesifikasi produk yang dikembangkan

Berdasarkan batasan masalah di atas maka produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan berdasarkan sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dan soal evaluasi yang berorientasi HOTS pada Materi Merawat Hewan dan Tumbuhan”.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan teori dan memberi sumbangan dari segi teoritis.

1. Manfaat ditinjau dari segi teoritis:

- a) Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang perangkat pembelajaran dengan memperhatikan sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yang lebih baik.
- b) Hasil penelitian pengembangan ini dapat memberikan pemahaman tentang cara penyusunan perangkat pembelajaran dengan memperhatikan sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yang lebih baik dan Berorientasi HOTS.
- c) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru di Sekolah Dasar Nukila Kota Ternate sebagai salah satu alternatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang lebih baik dan Berorientasi HOTS.
- d) Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai cara mengembangkan perangkat pembelajaran di Sekolah Dasar Nukila Kota Ternate dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang lebih baik melalui dan Berorientasi HOTS.

2. Manfaat ditinjau dari segi praktis:

- a) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan

sebagai model pembelajaran aktif yang dapat melibatkan peserta didik dalam memahami suatu konsep dengan lebih mengutamakan peserta didik melakukannya secara langsung.

- b) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- c) Menyediakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif membangun pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan sesama peserta atau orang yang lebih berkompeten.
- d) Sebagai acuan bagi pengembang perangkat dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan model pelatihan yang inovatif, efektif dan efisien.

G. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam pengembangan ini yaitu:

- a) Asumsi Pengembangan ini Penulis yakin bahwa dengan mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, LKPD dan Soal Evaluasi) *Problem Based Learning* berorientasi HOTS memenuhi kriteria yang valid dan praktis menurut ahli materi, media, guru, dan peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b) Keterbatasan Pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran (RPP, LKPD dan Soal Evaluasi) *Problem Based Learning* berorientasi HOTS yang digunakan untuk

menunjang pembelajaran di SD Nukila Kota Ternate.

H. Defenisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu diperhatikan sebagai dasar pemahaman terhadap penelitian pengembangan yang akan dilakukan, agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran istilah. Beberapa istilah itu dijabarkan sebagai berikut:

1. Menurut Khoiri dkk (Palenewen & Hardoko, 2018) Perangkat pembelajaran adalah sekelompok instrument pembelajaran yang berfungsi untuk keberlangsungan proses pembelajaran.
2. Menurut Mulyasa (Bangun, 2018) mengemukakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan.
3. Menurut Rumiya (2021) LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengikuti dan mengacu Kompetensi Dasar (KD).
4. Menurut Rajendran (Berlina, 2020) menuliskan bahwa HOTS juga meminta peserta didik untuk secara kritis mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan.
5. Menurut Nurhadi (Palenewen & Hardoko, 2018) *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah yang ada di dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, kreatif dan terampil memecahkan masalah.